

# **ADAPTASI e-LEARNING DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura**

**Supandi<sup>1</sup>, Moh. Subhan<sup>2</sup>, Abdul Hobir<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Madura, Indoensia

[dr.supandi@uim.ac.id](mailto:dr.supandi@uim.ac.id)

## **Abstract**

Adapting e-learning in Islamic Education: Building a collaborative-inclusive approach for the progress of Madrasah & Islamic Boarding School institutions in Madura has its own attraction for researchers to carry out in-depth studies, this is due to the many unique problems of the Madura region which have distinctive characteristics, then e-learning learning phenomenon applied in the education and teaching process. The research methods used are 1) qualitative approach and exploratory type, 2) location in the Madura region, 3) data collection through interviews, observation, and documentation data analysis, 4) data analysis, 5) validity and reliability, and 6) research ethics. The research results show that: 1) Implementation of e-learning adaptation includes: a) Technological infrastructure and learning accessibility have been built, but still need to be improved, b) Asatidz competencies still need to be supported, c) The students' learning skills are quite good, d) Inclusivity is under educational goals and is still worthy of optimization, e) the benefits of e-learning are: flexibility, extensive learning resources, optimal involvement of students in e-learning. 2) The results of e-learning adaptation show that: a) Increased accessibility of e-learning learning continues to increase and leads to progress, b) Implementation of education by collaboration continues to be encouraged for the progress of Madrasahs and Islamic Boarding Schools, c) Increased competency of asatidz, d) The quality of learning and academic results of the students are increasing and improving, e) The challenges of e-learning vary depending on the area where the Islamic educational institution is located, f) Inclusiveness and accommodation for special needs for students providing equal space and opportunities for people with disabilities. The implications of this research are: 1) Accessibility of Islamic education is increasing, 2) Information technology skills are increasing, 3) Islamic education learning processes are becoming more qualified and flexible, 4) Collaboration in the implementation of education can be well-developed, 5) Encouraging the participation of guardians and parents and several community commodities who care about the continuity of Islamic education, 6) Open opportunities for students and students to work, innovate and be creative in the world of Islamic education openly and widely.

**Keywords:** e-learning adaptation, Islamic education, collaborative and

inclusive

### Abstrak

Adaptasi *e-learning* dalam Pendidikan Islam: Membangun pendekatan kolaboratif-inklusif untuk kemajuan lembaga Madrasah & Pesantren di Madura memiliki daya Tarik tersendiri bagi peneliti untuk dilakukan kajian yang mendalam, hal ini disebabkan oleh banyak keunikan dari problematika wilayah madura yang memiliki ciri yang khas, kemudian fenomena pembelajaran *e-learning* yang diterapkan di dalam proses Pendidikan dan pengajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah: 1) pendekatan kualitatif, dan jenis eksploratif, 2) lokasinya di wilayah Madura, 3) pengumpulan datanya melalui *interview*, observasi dan analisis data dokumentasi, 4) analisis data, 5) validitas dan reliabilitas, 6) etika penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi adaptasi *e-learning* diantaranya adalah: a) Infrastruktur teknologi dan aksesibilitas pembelajaran sudah terbangun, namun masih perlu ditingkatkan, b) Kompetensi asatidz masih perlu disupport, c) Keterampilan belajar para santri sudah lumayan baik, d) Inklusifisme sudah sesuai dengan tujuan pendidikan dan masih layak untuk dioptimalkan, e) manfaat *e-learning* adalah: fleksibilitas, sumber belajar luas, keterlibatan santri dalam *e-learning* optimal. 2) Hasil adaptasi *e-learning* menunjukkan bahwa: a) Peningkatan aksesibilitas pembelajaran *e-learning* terus meningkat dan menuju kepada kearah kemajuan, b) Pelaksanaan pendidikan dengan cara kolaborasi terus digalakkan demi untuk kemajuan Madrasah dan Pesantren, c) Peningkatan kompetensi asatidz, d) Kualitas pembelajaran dan hasil akademik para santri yang semakin meningkat dan baik, e) Tantangan *e-learning* yang bervariasi bergantung kepada wilayah lembaga pendidikan Islam tersebut berada, f) Inklusivitas dan akomodasi kebutuhan khusus bagi para santri memberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk penyandang disabilitas. Implikasi penelitian ini adalah: 1) Aksesibilitas pendidikan islam semakin meningkat, 2) Keterampilan teknologi informasi semakin meningkat, 3) Proses pembelajaran pendidikan islam semakin berkualitas dan fleksibel, 4) Kolaborasi penyelenggaraan pendidikan bisa terbangun dengan baik, 5) Mendorong terbentuknya partisipasi para wali dan orang tua dan beberapa komunitas masyarakat yang kepeduli terhadap keberlangsungan pendidikan islam, 6) Membuka peluang asatidz dan santri untuk berkarya, berinovasi, dan berkreasi dalam dunia pendidikan islam secara terbuka dan luas.

**Kata Kunci:** adaptasi e-learning, Pendidikan Islam, kolaboratif dan inklusif

### Pendahuluan

Berdasarkan keputusan organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menyatakan bahwa covid-19 sebagai pandemi dunia yang dirilis sejak tanggal 11 maret 2020.<sup>1</sup> Kemudian sejak itu covid-19 mulai menyebar dan berambah ke seluruh penjuru dunia

---

<sup>1</sup> WHO, 'Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik', 2020.

dengan penyebarannya melalui kontak fisik manusia dengan manusia yang kemudian berakibat kepada porak porandanya tatanan kehidupan sosial masyarakat, ekonomi hingga persoalan kesehatan diberbagai sektor dan lini kehidupan, termasuk juga dalam dunia pendidikan.

Beberapa ikhtiar dan usaha telah dilakukan oleh seluruh umat manusia yang dikomandani oleh pemerintah yang diantaranya adalah:

1. Melakukan pembatasan (*distansing mobility*) dan penguncian akses kegiatan aktivitas masyarakat yang kemdian dikenal dengan istirahat *lockdown*. Hal ini dilakukan untuk mencegah dan menghambat menolarnya virus tersebut,
2. Menekan dan memaksa masyarakat untuk menggunakan masker melalui kebijakan dan sistem pelayanan public,
3. Menjaga jarak dengan tidak melakukan kontak secara fisik agar terhindar dari penularan dan penyebaran virus tersebut,
4. Melakukan penutupan tempat-tempat umum yang menjadi pusat keramaian, seperti: sekolah, kantor, dan pasar serta tempat umum lainnya dengan tujuan untuk mengurangi risiko penyebaran luasan virus tersebut,
5. Selanjutnya juga dilakukan vaksinasi kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada dengan cara berkala dan berjenjang. Kegiatan vaksinasi ini dilakukan agar tubuh manusia ini menjadi kebal terhadap serangan virus covid tersebut.<sup>2</sup>

Covid-19 ini memberikan dampak dan pengaruh yang luar biasa kepada seluruh lapisan dan sektor sosial masyarakat yang ada, terutama dalam dunia pendidikan yang kemudian berpengaruh kepada tergerusnya pola regulasi Pendidikan yang kita istilahkan dengan (*lost generation*). Fenomena ini jika dibiarkan maka akan menyebabkan kerusakan system tatanan peradaban umat manusia, sehingga situasi ini memaksa dunia Pendidikan untuk melakukan kreasi dan inovasi untuk memastikan roda Pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Ditutupnya beberapa lembaga pendidikan adalah salah satu kebijakan yang terpaksa dilakukan agar tekanan penyebaran virus tersebut dapat diantisipasi, namun bayarannya tentu begitu mahal, yaitu dengan merosotnya raport Pendidikan. Untuk itu, maka pelaksanaan Pendidikan harus dipolarisasi sedemikian rupa agar pendidikan tetap berjalan dan tidak tergerus apalagi putus. Karena hanya dengan Pendidikan, manusia ini bisa menciptakan peradaban yang harmonis, berkembang dan maju demi kemajuan Negara dan bangsa.

Dunia pendidikan islam di berbagai sektor yang ada di belahan dunia, khususnya di Indonesia lebih khusus kepada wilayah kepulauan Madura telah melakukan rekayasa Pendidikan dengan cara menggunakan berbagai macam sistem dan metode penyelenggaraan pembelajaran,<sup>3</sup> mulai dari rancangan sistem penyelenggaraan

---

<sup>2</sup> Sang Gede Purnama and Dewi Susanna, 'Hygiene and Sanitation Challenge for Covid-19 Prevention in Indonesia', *Kesmas*, 15.2 (2020), 6–13 <<https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3932>>.

<sup>3</sup> I Made Subawa, 'Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas III SD Negeri 4 Tenganan', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2014), 1–

pendidikan yang dianggap ketinggalan, maka secara sukarela harus mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi kependidikan yang dirancang untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat covid-19 melanda.

Penggunaan kemajuan teknologi harus juga diadopsi dan digunakan oleh lembaga pendidikan islam baik berupa madrasah dan pesantren agar Pendidikan Islam tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya, dengan harapan bahwa covid-19 tidak lagi menjadi penghambat bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam. Penyelenggara dan pelaksana Pendidikan harus mampu untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi Pendidikan yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Wilayah madura, termasuk pada daerah teritorial dengan memiliki 4 wilayah kabupaten yang juga terdampak terhadap covid-19, sehingga dunia Pendidikan (Pendidikan umum dan Pendidikan Islam) harus mampu untuk menyesuaikan dengan keadaan dan situasi tersebut, yaitu penyelenggaraan Pendidikan dengan menggunakan teknologi Pendidikan yang disediakan oleh pemerintah seperti (Zoom meeting, google meet dan perangkat Pendidikan lainnya).<sup>4</sup>

Fenomena ini, membuat peneliti bertanya, bagaimana dengan Lembaga Pendidikan Islam (pesantren dan madrasah) yang selama ini mereka agak jauh dari interaksi teknologi Pendidikan dengan implementasi Pendidikan. Karena selama belum ada pandemic, mereka menjalankan sirkulasi Pendidikan itu dengan caranya sendiri, yaitu cara yang tradisional, sorogan, diskusi kelompok hingga adu argument yang kesemua metode tersebut masih memerlukan tautan fisik antara yang satu dengan yang lainnya.

Berangkat dari latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti fenomena tersebut dengan menyusun tema Adaptasi e-learning dalam Pendidikan Islam: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini dapat kami rancang sebagaimana, berikut:

1. Bagaimana adaptasi *e-learning* dalam pendidikan Islam untuk membangun pendekatan kolaboratif-inklusif demi kemajuan lembaga Madrasah dan Pesantren di Madura?
2. Bagaimana hasil adaptasi *e-learning* dalam pendidikan Islam untuk membangun pendekatan kolaboratif-inklusif demi kemajuan lembaga pendidikan Islam yang berupa madrasah dan pesantren di Madura?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pendekatan kolaboratif-inklusif agar dapat diadopsi dalam metode *e-learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Islam di madrasah dan pesantren yang ada di wilayah Madura.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengeksplorasi fenomena Adaptasi *e-*

---

7.

<sup>4</sup> Endang Suwitri, *Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Qiara Media, 2019).

*learning* dalam Pendidikan Islam: Membangun pendekatan kolaboratif-inklusif untuk kemajuan lembaga Madrasah & Pesantren di Madura adalah:

1. Desain dan pendekatan penelitian.

Desain dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah desain eksploratif dengan pendekatan kualitatif<sup>5</sup> yang bertujuan untuk memahami segala fenomena yang berkaitan dengan Adaptasi *e-learning* dalam Pendidikan Islam: Membangun pendekatan kolaboratif-inklusif untuk kemajuan lembaga Madrasah & Pesantren di Madura serta tinjauan dari berbagai sudut pandang, konsep, isu-isu dan cara lembaga Lembaga Pendidikan mengimplementasikan strategi Pendidikan Islam di madrasah dan pesantren di Madura.

2. Lokus peneliti.

Adapun Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah di kepulauan Madura yang terdiri dari empat Kabupaten (Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep). Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena berdasarkan data dan fakta lokasi ini memiliki keunikan tersendiri dalam konteks penyelenggaraan pendidikan Islam (Madrasah dan Pesantren), dimana di pulau Madura ini memiliki akar budaya yang religius yang sangat kuat yang di terbukti dengan banyaknya lembaga lembaga pendidikan Islam yang tumbuh subur dan berkembang di daerah ini.

3. Teknik pengumpulan data.

Adapun penggunaan metode pengumpulana data dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan kegiatan wawancara dengan para informan secara mendalam,
- b. Melakukan observasi partisipatif di lapangan,
- c. Melakukan analisis data dokumentasi yang didapat oleh peneliti sebagai bahan konfirmasi temuan penelitian,<sup>6</sup>
- d. Melakukan FGD (*focus group discussion*) dengan melibatkan berbagai kelompok untuk saling melengkapi dan menguatkan tentang tema penelitian agar data yang didapatkan adalah data valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Teknik analisis data.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan secara umum adalah analisis data tematik, dan berikut ini adalah Langkah-langkah yang peneliti lakukan:

- a. *Coding* data dari hasil wawancara, Observasi, FGD, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan tema penelitian.
- b. Melakukan identifikasi tema dan pola penelitian. Setelah *coding* dilakukan oleh peneliti, maka harus mencari tema-tema dan pola yang muncul dari data temuan peneliti. Tema ini dapat mencakup tentang adaptasi strategi kolaboratif inklusif dan

---

<sup>5</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Serasin, 2010).

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dampak *e-learning* dalam pendidikan Islam.

- c. Interpretasi data untuk penarikan sebuah kesimpulan.<sup>7</sup> Interpretasi ini dilakukan peneliti untuk menyamakan persepsi dengan tema-tema yang muncul dalam konteks penelitian dan menarik untuk disimpulkan tentang adaptasi *e-learning* dalam pendidikan Islam.

#### 5. Validitas dan reliabilitas penelitian

Melakukan pengecekan validitas dan reliabilitas ini adalah untuk memastikan data yang peneliti dapatkan itu benar benar sesuai dengan data yang valid. Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa langkah yang di antaranya adalah:

- a. Triangulasi data penelitian, yaitu penyajian berbagai macam metode dan sumber dalam pengumpulan data untuk mengkonfirmasi temuan penelitian,<sup>8</sup>
- b. *Member Cheking*, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk meninjau dan memberikan umpan balik tentang interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti,
- c. *Peer review*, yaitu meminta para rekan sejawat, kolega dan anggota peneliti untuk meninjau kembali metode dan hasil penelitian yang telah dibahas.

#### 6. Etika penelitian.

Penelitian kualitatif harus mematuhi beberapa etika dan prinsip penelitian yang diantaranya adalah:

- a. *Informed consent*, yaitu untuk mendapatkan persetujuan dari informan sebelum melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumentasi,
- b. Kerahasiaan, yaitu menjaga kerahasiaan data yang didapatkan peneliti serta identitas dari para informan yang didapatkan di lapangan,
- c. Penginderaan resiko, yaitu dengan cara memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini tidak menimbulkan resiko bagi informan di lapangan.

## Pembahasan

### 1. Profile kepulauan Madura

Madura adalah wilayah yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah dan dibubuhi dengan anekaragam sosio-kultural yang unik, kemajuan ekonomi dan perkembangan pendidikan yang menarik. Pulau madura memiliki potensi yang besar untuk menjadi wilayah yang berkembang dan maju, terutama dengan dukungan Infrastruktur yang lebih baik dan upaya ikhtiar pemerintah yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan laju serta perkembangan pendidikan masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sahir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2022.

<sup>8</sup> Cordier, 'STUDI KOMPARATIF METODE PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) DENGAN METODE DISCOVERY PADA PENULISAN CERPEN SISWA KELAS XI SMK PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH BUAKKANG SKRIPSI', 2019.

<sup>9</sup> Edunitas, *Pulau Madura* (Jawa Timur, 2020) <[https://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3065-2962/Madura\\_29433\\_p2k-unkris.html](https://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3065-2962/Madura_29433_p2k-unkris.html)>.

Madura secara geografis, terletak dilepas pantai timur laut Jawa dan merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Madura terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Pulau Madura ini memiliki budaya yang kaya dan unik dengan sejarah yang panjang dan menarik. Sehingga Madura memiliki daya Tarik tersendiri berkaitan dengan sosial, kultural, ekonomi dan Pendidikan, dan berikut ini adalah penjelasannya:

a. Aspek sosial dan budaya.

Budaya Madura yang saat ini dikenal dengan keagamaan yang kuat dan memiliki ciri yang khas, serta didukung oleh komponen dan elemen penting dalam aspek sosial budaya<sup>10</sup> seperti:

- 1) Bahasa dan agama, bahasa yang digunakan di Madura ini adalah bahasa "Madura" dengan beberapa dialektika yang berbeda di setiap wilayah dan kabupaten. Bahasa Madura dipengaruhi oleh bahasa Jawa yang memiliki karakteristik tersendiri. Sedangkan Agama di wilayah ini didominasi oleh penduduk yang beragama Islam. Hal ini terlihat dari banyaknya tempat beribadatan yang dibangun oleh masyarakat Madura yakni Masjid, Pesantren dan Madrasah serta kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan oleh masyarakat Madura.
- 2) Tradisi dan nilai, Madura memiliki adat dan tradisi serta nilai yang kental yang terkandung di dalamnya. Seperti hubungan kekeluargaan yang masih erat, kemudian penghormatan kepada orang tua yang masih kuat, serta peran penting para tokoh agama dalam masyarakat yang menjadi prioritas. Sesuai jargon orang Madura yang wajib di hormati adalah "*bhapak, bhapuk, ghuruh, ratoh*" dan ini berlakumsecara berjenjang.
- 3) Sosial budaya dan masyarakat.<sup>11</sup> Masyarakat Madura memiliki ikatan sosial yang begitu kuat dengan struktur dan komunitas yang sangat baik dengan nilai keagamaan yang dijunjung tinggi dalam sistem masyarakat Madura.

b. Aspek ekonomi, perekonomian masyarakat Madura yang beraneka ragam dengan mencerminkan kombinasi antara kegiatan perekonomian modern dan tradisional, seperti:

- 1) Pertanian dan perkebunan, dari sisi tinjauan perekonomian masyarakat Madura masih menggantungkan sebagian besar kepada aspek pertanian perkebunan peternakan. Komoditas tanaman utama yang menjadi favorit masyarakat Madura adalah jagung, beras atau gabah, tembakau dan peternakan sapi yang masih ada hingga saat ini,
- 2) Nelayan dan sektor perikanan, dari sisi yang lain, masyarakat Madura memiliki aktivitas penangkapan ikan yang cukup besar, terutama di daerah pesisir,

---

<sup>10</sup> Supandi, 'DINAMIKA SOSIO-KULTURAL KEAGAMAAN MASYARAKAT MADURA (Kiprah Dan Eksistensi Khodam Dalam Pesantren Di Madura)', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 4.1 (2017), 24–46.

<sup>11</sup> Supandi.

- penangkapan dan budidaya udang adalah sumber pendapatan utama bagi banyak masyarakat madura.<sup>12</sup>
- 3) Industri kecil dan kerajinan, Industri kecil dan kerajinan seperti kerajinan batik madura dan ukiran kayu adalah bagian dari sector ekonomi lokal madura, bahkan beberapa produk ini bisa menembus pemasarannya ke manca Negara.
  - 4) Infrastruktur dan pembangunan, dalam bidang infrastruktur yang berupa bangunan yang melegenda adalah “jembatan suramadu” yang menghubungkan pulau madura dengan kota surabaya. Jembatan ini memiliki peran penting dalam kemajuan dan peningkatan taraf ekonomi, budaya dan peradaban masyarakat madura melalui perdagangan dan kemudahan transportasi.
- c. Aspek Pendidikan, tinjauan akses Pendidikan masyarakat madura mengalami perkembangan, namun tetap menghadapi berbagai problematika dan tantangan. Beberapa aspek penting dalam pendidikan di madura diantaranya adalah:
- 1) Madrasah dan pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam. Pendidikan Islam memiliki peran penting di madura, hampir seluruh lapisan masyarakat madura mengenyam Pendidikan di madrasah dan pesantren. Lembaga Pendidikan Islam mendapatkan prioritas utama di hati orang madura, mereka lebih mengutamakan pendidikan agama ketimbang pendidikan umum.<sup>13</sup>
  - 2) Sekolah umum. Selain madrasah dan pesantren, madura juga memiliki sekolah umum, seperti sekolah dasar sekolah (SD), Sekolah menengah, SMP dan SMA bahkan hingga tingkat Perguruan Tinggi yang berstatus Negeri dan Swasta.
  - 3) Tantangan Pendidikan, salah satu tantangan utama akan pentingnya pendidikan adalah angka putus sekolah. Walaupun sajian angka ini tida begitu signifikan, namun ini menjadi catatan bersama bahwa persoalan ini perlu untuk diselesaikan. di beberapa daerah pedesaan dan pedalaman masih ada warga atau masyarakat madura yang masih ada yang putus sekolah yang disebabkan oleh faktor perekonomian, faktor kebutuhan khusus pada diri anak, dan keterbatasan fasilitas serta kesulitan akan akses pendidikan.
  - 4) Kekuatan ikhtiar pendidikan. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah yang dalam hal ini adalah lembaga swadaya masyarakat telah melakukan upaya dan ikhtiar agar peningkatan akses pendidikan dan peningkatan raport pendidikan dapat meningkat, tentunya melalui berbagai macam cara seperti program beasiswa santri, pelatihan guru madrasah, pembangunan infrastruktur madrasah dan pesantren telah dilakukan untuk mengatasi problematika Pendidikan tersebut.

## 2. E-learning dalam tinjauan perspektif

---

<sup>12</sup> Hanafi Baidhawi, *Konstruksi Keberagamaan Masyarakat Nelayan (Studi Terhadap Ritual Roket Tasek Di Desa Branta Tlanakan Pamekasan)* (Yogyakarta, 2008)

<[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53565/1/Munif Akbar SAA.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53565/1/Munif%20Akbar%20SAA.pdf)>.

<sup>13</sup> Ahdurrahman Mas'ud, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).



*E-learning* menawarkan banyak manfaat dalam dunia Pendidikan, walaupun di sana sini masih terdapat beberapa kekurangan yang menjadi tantangan tersendiri untuk diatasi bersama. Oleh karena itu, dibutuhkan kebersamaan dalam pelaksanaan perencanaan Pendidikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pendidikan.<sup>14</sup>

*E-Learning* atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran elektronik, telah berubah menjadi suatu metode pembelajaran yang semakin terkenal dan populer dalam beberapa tahun terakhir akhir. Perspektif Pendidikan, *e-learning* menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang tidak dapat disamai oleh metode-metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, ada beberapa tinjauan utama tentang implementasi *e-learning* pembelajaran agama Islam yang diantaranya adalah:

a) Fleksibilitas

Dengan *e-learning*, maka pembelajaran akan mudah untuk dilakukan, terutama bagi para santri untuk belajar diwaktu dan tempat yang mereka inginkan (sesuai dengan kebutuhan). Hal ini akan memudahkan mereka bagi para santri ataupun asatidz yang memiliki keterbatasan waktu, atau mereka yang tinggal diberbagai macam daerah terpencil dan kesulitan untuk akses pendidikan.

b) Akses ke sumber daya.

Dengan *e-learning*, para pelaksana Pendidikan (ustad dan santri) dapat dengan mudah untuk mengakses sumber daya pendidikan secara daring atau online, termasuk penyebaran modul yang berupa video, kursus dan pelatihan akan dengan mudah mereka lakukan yang penting terjangkau dengan jaringan internet dalam berinteraksi dan melakukan sebuah proses pendidikan.

c) Personalisasi pembelajaran.

Pembelajaran yang menggunakan *e-learning* juga memungkinkan para pembelajar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu, memberikan kesempatan dan peluang bagi para santri untuk bergerak dengan kecepatan dan kapabilitas mereka masing-masing, sehingga kebutuhan akan pendidikan mereka akan dapat terpenuhi dan pelaksanaan pendidikan terlaksana dengan nyaman, aman dan maksimal.

d) Perspektif teknologi.

*E-learning* dalam perspektif teknologi, metode ini bergantung kepada infrastruktur digital yang harus ada, sehingga ada beberapa point yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya adalah:

- 1) Infrastruktur teknologi, untuk mengimplementasikan *e-learning*, maka diperlukan akses teknologi yang cukup, seperti tersedianya computer, tablet, smartphone serta koneksi internet yang memadai,
- 2) Perangkat lunak dan platform, untuk perangkat lunak seperti google, zoom meeting dan lain sebagainya perlu untuk dijadikan bahan penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti *e-learning* tersebut.

---

<sup>14</sup> Muhammad Arifin and Rini Ekayati, *E-Learning Berbasis Edmodo* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

- 3) Keamanan dan privasi, upaya untuk meningkatkan dan optimasi penggunaan teknologi, maka keamanan dan privasi menjadi penting untuk dilakukan, bahwa dengan adanya *e-learning* harus memastikan bahwa data para santri dan asatidz yang melaksanakan kegiatan pendidikan perlu untuk dilindungi dari akse yang tidak sesuai dengan peruntukannya.
- e) Perspektif ekonomi, Implementasi *e-learning* juga memberikan dampak dan pengaruh terhadap perkembangan serta kemajuan ekonomi dari beberapa aspek yang diantaranya adalah:
  - 1) Biaya Pendidikan, *e-learning* dapat mengurangi biaya pendidikan karena tidak lagi memerlukan ruang fisik, transportasi ataupun materi cetak lainnya yang memerlukan biaya tambahan,
  - 2) Aksebilitas ekonomi, dengan *e-learning*, orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda dapat memiliki akses pendidikan yang sama dan berkualitas walaupun terkadang hambatannya adalah terkait dengan kemampuan untuk memiliki perangkat teknologi, seperti laptop ataupun smart phone,
  - 3) Kesempatan kerja, *e-learning* juga dapat membuka peluang pekerjaan baru diberbagai aspek teknologi Pendidikan, seperti pengembangan perangkat lunak, desainer, instruktur tenaga pendukung dan beberapa teknis lainnya,<sup>15</sup>
- f) Perspektif sosial budaya

Pelaksanaan *event* juga dapat berdampak kepada aspek sosial dan budaya dalam dunia Pendidikan Islam, dan berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dari *e-learning*:

  - 1) Interaksi social, salah satu kritik terhadap implementasi *e-learning* adalah kurangnya interaksi sosial atau kurang pergaulan (*kuper*) dalam suatu pelaksanaan pendidikan Islam, namun demikian beberapa platform *e-learning* kini menyediakan fitur yang memungkinkan interaksi yang lebih baik,
  - 2) Budaya pembelajaran, penerapan *e-learning* dalam budaya pembelajaran yang lebih tradisional dapat menghadapi resistensi Pendidikan, pentingnya untuk mempertimbangkan berbagai macam *e-learning* dapat diintegrasikan tanpa harus mengorbankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang ada.
  - 3) Dampak pada keluarga dan komunitas. Keluarga dapat memungkinkan untuk memiliki peran yang lebih besar dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, komoditas mereka akan lebih terlibat langsung dalam membantu untuk menyediakan sumber daya teknologi dan infrastruktur pendidikan.
- g) Perspektif psikologis

*E-learning* ini dapat memberikan pengaruh kepada para santri, seperti bagaimana mereka menciptakan cara untuk belajar dan berkembang secara mandiri (secara mental ataupun secara psikologis) seperti:

---

<sup>15</sup> Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, 'Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19', *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4.2 (2020), 30–36.

- 1) Gaya belajar yang berbeda, implementasi *e-learning* juga dapat menguntungkan bagi para santri dengan gaya belajar tertentu. Akan tetapi, mereka kemungkinan akan kurang sangat efektif bagi yang lain. Dengan demikian identifikasi dan mengakomodasi berbagai gaya belajar adalah kunci keberhasilan dari program *e-learning*,
  - 2) Kesehatan mental, Isolasi akibat pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi kesehatan mental santri. Maka dari itu perlu untuk dibentuk tim untuk menyediakan dukungan secara psikologis bagi para santri yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kondisi yang isolatif tersebut,
  - 3) Kemandirian dan disiplin, *e-learning* membutuhkan tingkat kemandirian dan kedisiplinan yang tinggi. Beberapa santri yang mungkin dapat kesulitan belajar agar tetap fokus dan termotivasi tanpa pengawasan secara langsung dan berkala.
3. Kolaborasi-inklusif dalam *e-learning*

Kolaborasi-inklusif dalam implementasi *e-learning* merupakan sebuah konsep yang penting untuk menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang terbuka, serta mendukung keterlibatan semua para santri.<sup>16</sup> Kemudian memberikan perhatian lebih terhadap aksesibilitas kolaborasi antara santri merupakan tugas utama para ustad. Serta dukungan penerapan teknologi informasi dalam implementasi *e-learning* akan menciptakan pengalaman yang menyenangkan terhadap para santri tersebut, disamping menyenangkan, dukungan kemajuan teknologi informasi akan mempermudah para santri untuk dalam mencari rujukan dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu untuk dilihat dalam aspek utama kolaborasi-inklusif dalam implementasi *e-learning* ini, yang diantaranya adalah:

- a) Desain yang responsive, dengan membuat platform *e-learning* yang responsif dan dapat diakses melalui berbagai macam perangkat (ponsel atau smart phone, tablet dan computer).
- b) Kesesuaian untuk para penyandang disabilitas, agar penggunaan teks alternatif yang berupa navigasi dapat diakses dengan yang kompatibilitasnya baik.
- c) Koneksi internet yang mudah, menyediakan opsi unduh untuk materi pembelajaran yang memungkinkan diakses secara offline bagi para santri dengan koneksi internet yang tidak stabil dan lemot.
- d) Penciptaan kolaborasi antar santri yang meliputi:
  - 1) Belum diskusi, platform *e-learning* dengan fitur forum diskusi yang memungkinkan para santri untuk berbagi ide berdiskusi dan saling membantu sesama santri.
  - 2) Proyek kelompok, penggunaan proyek kelompok dalam implementasi *e-learning* dapat mendorong kolaborasi dan kerja tim serta memungkinkan para

---

<sup>16</sup> Nilna Fauza, 'Fikih Inklusif Dalam Konteks Multikulturalisme Sosial Keagamaan Masyarakat Indonesia (Studi Pemikiran KH. Abdul Qodir AF)', *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 4 (2018), 94–113.

- santri yang mempunyai latar belakang yang berbeda untuk bekerja sama saling saling bantu membantu demi keberhasilan proyek kelompok tersebut.
- 3) Kegiatan yang interaktif, fitur interaksi seperti: game, edukasi, simulasi dan kuis dapat mendorong partisipasi aktif dan kerjasama yang baik antar santri.
- e) Inklusivitas dalam konten pembelajaran, implementasi konten pembelajaran dalam *e-learning* harus inklusif dan mencerminkan keragaman pengalaman dalam perspektif para santri. Oleh karena itu, untuk mencapai inklusivisme dalam konten pembelajaran, maka beberapa langkah yang dapat diambil diantaranya adalah:
- 1) Bahasa yang digunakan adalah bahasa penghormatan, artinya pada saat pelaksanaan *e-learning* harus menggunakan bahasa yang santun untuk menghormati semua kelompok, serta untuk menghindari diskriminasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai contohnya adalah dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ejaan yang disesuaikan.
  - 2) Suaian dengan konten, untuk menyesuaikan konten berdasarkan kebutuhan minat dan bakat individu para santri, termasuk kemampuan mereka dalam memilih dan memilih materi yang relevan dengan latar belakang serta pengalaman santri yang ada dalam proses pendidikan tersebut.
  - 3) Keragaman contoh dan studi kasus, dengan menyajikan berbagai macam contoh yang dibuat dalam studi kasus dalam upaya untuk mencerminkan keragaman budaya, suku, etnis dan gender, dengan bertujuan untuk saling menghargai menghormati satu dengan yang lainnya.
- f) Memerankan para pelaksana pendidikan (asatidz, guru, Instruktur dan dosen serta tenaga kependidikan) dalam menciptakan lingkungan ilmu pengetahuan dengan menggunakan kaidah kolaboratif dan inklusif sehingga ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan yang diantaranya adalah:
- 1) Fasilitas yang efektif, asatids dan infrastruktur serta tenaga kependidikan lainnya harus memfasilitasi kebutuhan kolaborasi, baik secara offline ataupun online dengan cara berdiskusi kemudian menciptakan dukungan yang baik dan terbuka.
  - 2) Pemantauan dan dukungan semua pihak. Kegiatan pemantauan akan partisipasi terhadap pelaksanaan *e-learning* akan memberikan dukungan kepada santri yang memungkinkan untuk menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan partisipasi pendidikan.
  - 3) Membangun relasi, dengan menciptakan hubungan yang erat dengan para santri, maka akan mendorong rasa kebersamaan antara warga pendidikan (asatidz dan para santri), sehingga dengan demikian, akan tercipta yang namanya rasa nyaman, aman, senang yang pada akhirnya akan menyebabkan keberhasilan dari implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tersebut.
- g) Teknologi untuk kolaborasi inklusif diantaranya adalah:

- 1) Kolaborasi online, alat (microsoft team, slek, google, worldspace) untuk mendukung kegiatan kolaborasi dan jalinan komunikasi antar warga pendidikan.
  - 2) Platform pembelajaran *social home* yang memungkinkan para santri untuk membuat komunitas (kelompok pembelajar) dengan berbagai sumber daya yang ada dalam pelaksanaan interaksi satu dengan yang lainnya.
  - 3) Teknologi bantuan penggunaan teknologi, mendukung peserta didik dengan keadaan disabilitas, seperti: pembaca layar ataupun alat bantu pendengaran untuk mempermudah para santri yang menyandang disabilitas.
4. Implementasi adaptasi *e-learning* dalam Pendidikan Islam: Membangun pendekatan kolaboratif-inklusif untuk kemajuan lembaga Madrasah & Pesantren di Madura.

Temuan tentang adaptasi *e-learning* dalam pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan kolaboratif-inklusif untuk pengembangan madrasah dan pesantren di Madura dapat ditinjau dari berbagai sisi, yang diantaranya adalah:

- a) Infrastruktur teknologi dan aksesibilitas pembelajaran.

Temuan hasil penelitian bidang infrastruktur dan teknologi serta aksesibilitas pendidikan di Madrasah dan Pesantren di Madura adalah beberapa lembaga Pendidikan Islam yang memiliki keterbatasan akses ke perangkat teknologi yang berupa internet dan daya pendukung lainnya, hal ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi sistem *e-learning* secara efektif. Pemanfaatan teknologi ini mampu untuk mempengaruhi peningkatan kinerja raport pendidikan Islam. Ealaupun tidak sedikit Lembaga Pendidikan Islam yang masih kaku terhadap penggunaan metode *e-learning* ini.

- b) Kompetensi para asatidz dan tenaga kependidikan di lembaga Pendidikan Islam

Kompetensi para asadz dan pengelola kependidikan sebenarnya bervariasi pada setiap wilayah kerja dan setiap lembaga pendidikan Pendidikan Islam tersebut, namun, secara garis besar, eksistensi para asatidz dan tenaga kependidikan masih tetap membutuhkan dukungan pengembangan keterampilan dan *upgrading* kompetensi mereka demi untuk optimasi tugas pendidikan dan pengajaran secara efektif yang berdampak kepada sebuah kemajuan Lembaga Pendidikan Islam.<sup>17</sup>

- c) Keterampilan belajar para santri dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran

Sedangkan tingkat keterampilan para santri sebenarnya bervariasi, ada beberapa santri ada yang memungkinkan untuk bisa menerapkan pembelajaran *e-learning*, ada juga yang masih dirasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran online (*e-learning* tersebut), dikarenakan mereka masih terbiasa dengan implementasi pembelajaran offline.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Zulfadewina Zulfadewina, Nurmawati Nurmawati, and Septi Fitri Meilana, 'Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru TK, SD, SMP/MTS Melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM)', *Jurnal Solma*, 7.1 (2018), 83 <<https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.663>>.

<sup>18</sup> Sri Astutik, Subiki, and Singgih Bektiarso, 'Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo', *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2021

Namun dari sisi antusiasme para santri saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *e-learning* ini masih sangat tinggi, karena sistem ini dianggap oleh mereka sebagai metode yang baru dan menarik untuk diikuti secara seksama.

Selain itu, dukungan keluarga masih menjadi faktor yang utama dalam implementasi dan ketentuan keberhasilan pembelajaran agama Islam dengan system *e-learning* tersebut. Sedangkan yang lainnya adalah keberhasilan atau konektivitas internet dan perangkat teknologi pendukung lainnya dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan para santri dalam proses pembelajaran *e-learning*.

d) Inklusifisme yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan Islam

Pendekatan kolaboratif-inklusif dalam implementasi *e-learning*, peneliti anggap masih penting dan layak untuk dioptimalkan di madrasah dan pesantren, yaitu dengan cara melakukan Kerjasama dengan Lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, termasuk juga Pemerintah, komonitas yang mungkin akan dapat memberikan dampak positif dalam implementasi pendidikan agama Islam dengan konsep *e-learning* tersebut.

e) Manfaat implementasi metode pengajaran *e-learning*

Ada beberapa manfaat dalam penggunaan system *e-learning*, mereka diantaranya adalah:

- 1) Fleksibilitas waktu,
- 2) Akses ke sumber belajar yang lebih luas,
- 3) Tingkatan keterlibatan para santri dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal.<sup>19</sup>

Sedangkan untuk gangguan yang menjadi penghambat terhadap implementasi *e-learning* adalah:

- 1) Kebutuhan akan pelatihan yang berkelanjutan dan berkesinambungan,
- 2) Kesulitan dalam menjaga interaksi sosial.,
- 3) Sarana dan prasarana yang terkadang sulit untuk dijangkau oleh para santri.

Dengan berdasarkan paparan temuan tersebut diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa alternatif dan rekomendasi untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Persoalan investasi pendidikan (infrastruktur pembangunan dan kelengkapannya) perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemangku kebijakan Pendidikan yang dalam hal ini adalah pemerintah yakni bidang Pendidikan dan kementerian Agama,
- 2) Program pelatihan untuk peningkatan kapabilitas dan kinerja para asatidz dan pengelola Pendidikan Islam,

---

<<https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>>.

<sup>19</sup> Zulfadewina, Nurmawati, and Meilana.

- 3) Pembangunan konten atau materi ajar pendidikan islam yang disesuaikan dengan memanfaatkan teknologi pendidikan Islam yang ramah akan lingkungan dan berdaya guna bagi pengembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
5. Hasil adaptasi *e-learning* dalam Pendidikan Islam: Membangun pendekatan kolaboratif-inklusif untuk kemajuan lembaga Madrasah & Pesantren di Madura.

Hasil adaptasi *e-learning* dalam pendidikan Islam di lembaga Pendidikan Islam (madrasah dan pesantren) di Madura dapat dipaparkan sebagaimana, berikut:

- a) Peningkatan aksibilitas pembelajaran pendidikan agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adaptasi *e-learning* dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran PAI adalah:

- 1) Aksebilitas ke materi pembelajaran menjadi lebih mudah bagi para santri yang ada di Madrasah dengan Pesantren.
- 2) Menguntungkan bagi para santri yang belajar di lembaga pendidikan Madrasah dan Pesantren yang ada di wilayah pedalaman dan pelosok yang kemungkinan secara. Jarak tempat agak sulit dijangkau.

- b) Pelaksanaan pendidikan dengan cara kolaborasi partisipasi komunitas Pendidikan Islam

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sistem *e-learning* melalui pendekatan kolaboratif-inklusif akan dapat meningkatkan *greate* kelembagaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa Madrasah dan Pesantren sudah mulai bekerjasama untuk berbagi sumber daya (SDM), seperti pengiriman guru tugas atau guru bantu untuk kemajuan lembaga lembaga Pendidikan Islam. Selain itu, beberapa lembaga pendidikan juga saling berbagi materi pembelajaran. Latihan bersama juga tampak mereka lakukan demi kemajuan bersama.

- c) Peningkatan kompetensi para asatidz serta pengelola ke Pendidikan Islam

Hasil adaptasi *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan adanya peningkatan kompetensi para asatidz dan pengelola Pendidikan Islam dengan penggunaan teknologi Pendidikan yang berupa *e-learning* perlu untuk terus dipacu dan dikembangkan agar proses *upgrading* ilmu Pendidikan Islam ini menjadi lebih baik dan maju.

Peningkatan kompetensi ini akan memberika peluang dan kesempatan kepada para asatidz untuk berkreasi dan berinovasi demi kemajuan Lembaga Pendidikan Islam yang berupa Madrasah dan Pesantren.

- d) Kualitas pembelajaran dan hasil akademik para santri

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *e-learning* telah memberikan manfaat nyata dalam hal kualitas hasil pembelajaran dan hasil akademik para santri. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang menunjukkan peningkatan kinerja belajar mereka yang semakin membaik dengan penguasaan materi yang semakin luas. Beberapa fitur interaktif dalam pemebelajaran yang menggunakan system *e-learning* seperti

*Quiz online* dan forum diskusi para santri juga turut memberikan partisipasi peningkatan kualitas pembelajaran.

e) Tantangan dalam implementasi *e-learning* dalam pendidikan agama Islam

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam adaptasi ilmu pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

- 1) Konektivitas internet,
- 2) Kurangnya perangkat teknologi sebagai pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini,
- 3) Kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara mandiri,
- 4) Berapa santri mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan format pembelajaran *online* terutama bagi mereka yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional.

f) Inklusivitas dan akomodasi kebutuhan khusus bagi para santri saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam

Dalam perspektif inklusivitas dan akomodasi kebutuhan khusus ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah dan Pesantren menjadi lebih terbantu dan lebih inklusif dengan cara mengakomodasi kebutuhan para santri yang memiliki kebutuhan khusus (*disabilitas*). Penggunaan teknologi perlu untuk menyesuaikan dengan konten pembelajaran yang didukung oleh system *e-learning* untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, adil dan moderat.

Adapun Implikasi dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Aksesibilitas pendidikan islam semakin meningkat,
2. Keterampilan teknologi informasi semakin meningkat,
3. Proses pembelajaran pendidikan islam semakin berkualitas dan fleksibel,
4. Kolaborasi penyelenggaraan pendidikan bisa terbangun dengan baik,
5. Mendorong terbentuknya partisipasi para wali dan orang tua dan beberapa komunitas masyarakat yang kepeduli terhadap keberlangsungan pendidikan islam,
6. Membuka peluang asatdz dan santri untuk berkarya, berinovasi, dan berkreasi dalam dunia pendidikan islam secara terbuka dan luas.

## Kesimpulan

Implementasi adaptasi *e-learning* dalam Pendidikan Islam: Membangun pendekatan kolaboratif-inklusif untuk kemajuan lembaga Madrasah & Pesantren di Madura diantaranya adalah:

1. Infrastruktur teknologi dan aksesibilitas pembelajaran Sebagian besar sudah terbangun, namun pemerataan akses dengan menggunakan sistem *e-learning* masih perlu untuk ditingkatkan dengan dukungan dengan berbagai pihak,
2. Kompetensi para asatdz dan tenaga kependidikan di lembaga Pendidikan Islam secara umum masih perlu untuk disupport agar mereka dapat meng *upgrade* kompetensi mereka, sehingga dengan demikian akan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran dengan system *e-learning* tersebut,



3. Keterampilan belajar para santri dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran secara general peneliti anggap sudah lumayan baik, namun masih perlu untuk terus ditingkatkan dengan cara memassifkan Gerakan *e-learning* dalam setiap pembelajaran PAI,
4. Inklusifisme yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan Islam masih layak dan penting untuk dioptimalkan,
5. Manfaat implementasi metode pengajaran *e-learning* adalah: fleksibilitas, meluasnya sumber belajar, dan optimasi keterlibatan para santri dalam implementasi pembelajaran dengan menggunakan siste *e-learning*.

Hasil adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam: Membangun pendekatan kolaboratif-inklusif untuk kemajuan lembaga Madrasah & Pesantren di Madura menunjukkan bahwa:

1. Peningkatan aksibilitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan system *e-learning* terus meningkat dan menuju kepada kearah kemajuan,
2. Pelaksanaan pendidikan dengan cara kolaborasi, partisipasi komunitas Pendidikan Islam terus digalakkan demi untuk kemajuan bersama Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah dan Pesantren),
3. Peningkatan kompetensi para asatidz serta pengelola kependidikan Islam perlu untuk ditingkatkan,
4. Kualitas pembelajaran dan hasil akademik para santri yang semakin meningkat dan baik,
5. Tantangan dalam implementasi *e-learning* dalam pendidikan agama Islam masih bervariasi bergantung kepada wilayah lembaga pendidikan Islam tersebut berada,
6. Inklusivitas dan akomodasi kebutuhan khusus bagi para santri saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam memberikan ruang yang sama untuk penyandang disabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdurrahman Mas'ud, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Arifin, Muhammad, and Rini Ekayati, *E-Learning Berbasis Edmodo* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Arifin, Siful, and Ach Syaiful. "Urgensi parenting education berbasis e-learning di era digital." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 8.1 (2020): 41-54.
- Cordier, 'Studi Komparatif Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Dengan Metode Discovery Pada Penulisan Cerpen Siswa Kelas Xi Smk Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang Skripsi', 2019
- Edunitas, *Pulau Madura* (Jawa Timur, 2020) <[https://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3065-2962/Madura\\_29433\\_p2k-unkris.html](https://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3065-2962/Madura_29433_p2k-unkris.html)>
- Endang Suwitri, *Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Qiara Media, 2019)
- Fauza, Nilna, 'Fikih Inklusif Dalam Konteks Multikulturalisme Sosial Keagamaan Masyarakat Indonesia (Studi Pemikiran KH. Abdul Qodir AF)', *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 4 (2018), 94-113
- Hanafi Baidhawi, *Konstruksi Keberagamaan Masyarakat Nelayan (Studi Terhadap Ritual Rokot Tasek Di Desa Branta Tlanakan Pamekasan)* (Yogyakarta, 2008) <[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53565/1/Munif Akbar SAA.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53565/1/Munif%20Akbar%20SAA.pdf)>
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Serasin, 2010)
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani, 'Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19', *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4.2 (2020), 30-36
- Purnama, Sang Gede, and Dewi Susanna, 'Hygiene and Sanitation Challenge for Covid-19 Prevention in Indonesia', *Kesmas*, 15.2 (2020), 6-13 <<https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3932>>
- Sahir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2022
- Sri Astutik, Subiki, and Singgih Bektiarso, 'Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo', *Jurnal Inovasi Penelitian Dan*

- Pengabdian Masyarakat*, 2021 <<https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>>
- Subawa, I Made, 'Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas III SD Negeri 4 Tenganan', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2014), 1-7
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Supandi, 'DINAMIKA SOSIO-KULTURAL KEAGAMAAN MASYARAKAT MADURA (Kiprah Dan Eksistensi Khodam Dalam Pesantren Di Madura)', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 4.1 (2017), 24-46
- WHO, 'Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik', 2020
- Zulfadewina, Zulfadewina, Nurmawati Nurmawati, and Septi Fitri Meilana, 'Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru TK, SD, SMP/MTS Melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM)', *Jurnal Solma*, 7.1 (2018), 83 <<https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.663>>